

BAB I

PENDAHULUN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dan hingga kini masih menjadi tantangan besar dalam dunia kesehatan. Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat, baik secara *intermittent* maupun *persisten*, yang mencakup tekanan darah sistolik dan diastolik. Beberapa faktor risiko penyebab hipertensi antara lain riwayat keluarga, usia, pola makan yang tidak sehat, obesitas, dan gaya hidup yang kurang aktif (Shofiana, 2024).

Faktor usia, pendidikan, merokok, kurang olahraga, ketaatan minum obat, dan kebiasaan mengontrol tekanan darah adalah beberapa penyebab hipertensi yang tidak terkontrol (Devi, 2022). Kondisi ini meningkatkan beban kerja jantung dan jika tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, dan kematian prematur (Page et al, 2022). Penanganan hipertensi melibatkan terapi farmakologis (obat anti- hipertensi) dan non-farmakologis seperti modifikasi gaya hidup, akupresur, terapi herbal, serta teknik relaksasi seperti pijat refleksi. Pijat refleksi yang dilakukan pada titik refleksi di kaki bertujuan untuk meredakan stres dan meningkatkan relaksasi tubuh (Nizar, 2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi pada Indonesia berusia di atas 18 tahun menunjukkan peningkatan dari 31,7% pada tahun 2013 menjadi 34,11% pada tahun 2018 (Dinkes Kabupaten Karawang, 2020). Provinsi Kalimantan Selatan tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia, yaitu

44,13%, diikuti oleh Provinsi Jawa Barat dengan angka prevalensi sebesar 39,6%. Sebaliknya, Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah, yaitu 22,2% (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu, di Kabupaten Karawang, prevalensi hipertensi tercatat mencapai 37,51 % (Sefrina, 2021).

Jika pasien hipertensi tidak patuh pada pengobatan mereka dan tidak mengonsumsi obat anti hipertensi secara teratur, kondisi mereka akan semakin memburuk. Kondisi seperti ini sangat berbahaya karena tekanan darah sebelumnya dapat meningkat, risiko komplikasi maupun kematian akibat hipertensi juga akan meningkat (Anggriani et al, 2019; Zalni, 2022). Dukungan keluarga adalah salah satu alasan mengapa orang gagal mengontrol hipertensi (Madarina, 2021).

Pasien hipertensi memerlukan dukungan keluarga karena pasien hipertensi akan menerima perawatan seumur hidup (Putra et al, 2022; Sumarni & Arum Rukmasari, 2020). Dukungan keluarga akan mempengaruhi kepatuhan pasien secara tidak langsung karena keluarga memberikan motivasi, percaya diri, dan dorongan untuk membuat pasien merasa ada yang memperhatikan dirinya. Mengingatkan pasien untuk minum obat mereka, menemani kontrol pengobatan mereka, menyiapkan makanan, dan memberi perhatian adalah beberapa contoh dukungan keluarga (Candra Dewi et al, 2022).

Kepatuhan dapat digunakan sebagai parameter klinis (hubungan jarak rumah, kontrol pasien, tingkat keparahan penyakit) terdapat pengetahuan pasien tentang instruksi yang diberikan oleh tenaga medis. Tujuan pengobatan pada penderita hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi banyak orang berhenti berobat ketika tubuhnya sedikit membaik. Oleh karena itu, pasien yang menjalani pengobatan hipertensi harus patuh agar kualitas hidup mereka lebih baik (Wahyuni, 2021).

Faktor jarak tempuh yang lama, biaya transportasi yang tinggi, kesulitan untuk menggunakan transportasi, keterbatasan waktu dan energi adalah penghalang utama. Layanan kesehatan primer di daerah terpencil, transportasi

kesehatan gratis atau subsidi, pengobatan jarak jauh (telemedis), dukungan psikologis, konseling, pendidikan kesehatan dan kesadaran masyarakat harus dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Selain itu, kerja sama dengan puskesmas dan fasilitas kesehatan lokal dapat membantu pasien menjadi lebih mudah diakses dan lebih tepat untuk dirawat (Lutfiana, Heriyanti, Audhah, 2024).

Salah satu indikator penting dalam menilai kepatuhan terapi hipertensi adalah keteraturan pasien dalam melakukan kontrol, yaitu kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh obat antihipertensi dan memeriksa tekanan darah secara berkala. Pasien yang konsisten melakukan kontrol umumnya memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya pengobatan jangka panjang serta pencegahan komplikasi, sehingga dapat memantau kondisi kesehatannya dan memastikan ketersediaan obat. Sebaliknya, pasien yang jarang melakukan kontrol berisiko mengalami ketidakpatuhan, seperti penggunaan obat yang tidak teratur, maupun kurangnya pemantauan perubahan kondisi klinis. Hal ini berdampak pada pengendalian tekanan darah yang tidak optimal dan meningkatkan risiko komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal, sehingga keteraturan kontrol menjadi faktor utama keberhasilan terapi hipertensi (Lutfiana, Heriyanti, Audhah, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan parameter klinis terhadap kepatuhan pasien hipertensi di RSUD Karawang. Penelitian ini secara khusus ingin mengkaji bagaimana peran dukungan keluarga dalam memengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan, serta menelusuri hubungan antara faktor-faktor klinis seperti jarak rumah ke rumah sakit, kontrol tekanan darah, dan tingkat keparahan penyakit dengan kepatuhan pasien. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi, sehingga menjadi dasar untuk intervensi atau

strategi peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih tepat sasaran di lingkungan rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya bisa dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di RSUD Karawang?
2. Apakah hubungan dukungan keluarga dan parameter klinis berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi di RSUD Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di RSUD Karawang.
2. Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan parameter klinis terhadap kepatuhan pasien hipertensi di RSUD Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Karawang, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk menyusun atau mengoptimalkan program pelayanan kesehatan yang lebih mendukung pada pasien hipertensi dan meningkatkan perhatian rumah sakit terhadap pentingnya peran keluarga dalam pengelolaan penyakit hipertensi.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan terhadap pentingnya dukungan keluarga terhadap proses penyembuhan pasien hipertensi?